

**SKRIPSI**

**MOELA**



**Oleh:**

**Prima Delpiana Ariesta**

**NIM 1911847011**

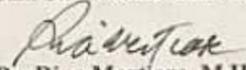
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2022/2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**Moela** diajukan oleh **Prima Delpiana Ariesta**, NIM 1911847011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**

NIP 1959022719825031003/NIDN 0027025902

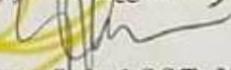
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Galih Suci Manganti, S.Sn M.A**

NIP 198607112019032009/NIDN 0011078608

Penguji Ahli Anggota Tim Penguji



**Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum**

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

Yogyakarta, 26-06-23  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

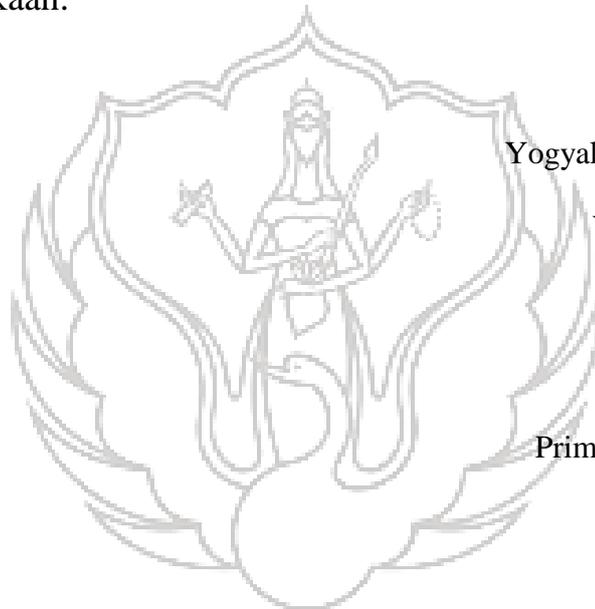


**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP. 196409012006042001/NIDN 0001096407

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Prima Delpiana Ariesta

1911847011

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama saya ucapkan do'a dan puji syukur, saya sampaikan atas kehadiran Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tari "Moela" beserta skripsi karya tari ini dapat terselesaikan dengan baik dan telah sampai pada titik yang dituju, sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan. Karya tari dan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Seni Strata 1 dalam penciptaan tari, di Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses yang cukup panjang untuk mengakhiri studi ini akhirnya dilewati. Berbagai macam hambatan, suka dan duka. Namun walaupun adanya hambatan selama dalam proses pengkaryaan ini tidak membuat patah semangat penata tari untuk menyelesaikan skripsi karya penciptaan Tugas Akhir ini. Tentunya ada pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan oleh penata tari, banyak sekali pengalaman yang didapat selama proses pengkaryaan berlangsung yang membuat penata tari merasa bangga akan hal yang telah dilaluinya sehingga tercapai.

Berkat dukungan dari banyak pihak pendukung karya sehingga karya tari dan skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan yang baik ini izinkan saya untuk menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan kepada saya mulai dari awal pembuatan skripsi hingga karya siap untuk dipentaskan dan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang teramat besar kepada :

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing dari awal. Senantiasa memberikan ilmu, selalu mau bertukar pikiran, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dorongan serta semangat. Terimakasih atas kesabaran bapak selama ini yang telah membimbing saya. Bapak sudah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri diperantauan ini. Bapak seperti papah saya, semua hal yang bapak berikan kepada saya persis seperti papa berikan kepada saya. Bapak benar-benar menggantikan sosok papah saya diperantauan ini. Terimakasih selalu membuat saya percaya diri untuk berkarya kedepannya dan memberikan ide-ide liar agar saya dapat terlihat beda. Hal ini yang membuat saya sangat yakin bisa menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.
2. Galih Suci Manganti S.Sn M.A, selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu apabila saya membutuhkan ibu. Ibu ada buat saya selalu, ibu menjadi 24/7 saya selama saya melakukan proses pengkaryaan ini. Setiap saya kirim pesan via whatsapp ibu selalu membalas dengan cepat. Ibu sangat memotivasi saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ibu memberikan dukungan semangat serta senantiasa mengingatkan saya untuk selalu percaya diri.
3. Terima kasih kepada bapak Budiman Yaqub S.E sebagai narasumber (Khadin Kesuma Yudha) dari kelurahan Kahuripan dan Ibu Mustika Wulandari selaku penari tari Kiamat. Keduanya merupakan seorang pakar atau tokoh adat Keturunan Darah Putih yang telah memberikan ilmu dan

juga memberikan banyak pembelajaran tentang makna dalam tari Kiamat Keratuan Darah Putih.

4. Dr. Ini Nyoman Sudewi S.Sn M.Sn, selaku Dosen Penguji Ahli pada ujian pertanggungjawaban Tugas Akhir, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir. Terimakasih ibu sudah menjadi dosen wali saya, karena Dosen Wali saya telah pensiun dan digantikan oleh ibu. Terimakasih banyak atas dukungan serta motivasi yang selalu ibu berikan kepada saya.
6. Indah Nuraini S.Sn M.Hum, selaku Dosen Wali saya, yang telah membimbing saya dari semester satu hingga semester tujuh. Terimakasih ibu Indah, semoga ibu sehat selalu dan selalu menikmati masa pensiunnya dan tidak melupakan rasa seni yang telah ibu berikan kepada saya selama ini.
7. Kepada orang tua yang tidak akan tergantikan kasih serta cintanya selama saya hidup sampai 22 tahun ini. Terimakasih kepada orang tua saya yang dengan telah dengan sabar membesarkan dan mendidik ke-5 anaknya dengan sangat luar biasa. Papa dan Mama saya ingin mengucapkan banyak terimakasih atas semua perjuangan Papa dan Mama sampai saya mampu menyelesaikan perkuliahan dengan sangat baik. Tentu sangat teringat jelas saat Papa mengantarkan saya untuk pergi merantau ketika saya harus jauh dari rumah, ketika salah satu anak perempuannya harus jauh dari dekapan

Papa dan Mama dan saya masih ingat jelas saat Papa meneteskan air mata untuk melapas saya menuntut ilmu di pulau seberang. Papa dan Mama selalu memberikan dan mengupayakan yang terbaik untuk segala hal supaya saya dapat mengejar cita-cita saya setinggi mungkin walaupun harus jauh dari Papa dan Mama. Ses selalu mengusahakan semua yang terbaik, ses selalu mengupayakan semua hal yang ses bisa untuk menyelesaikan semua ini dengan baik. Papa maaf banyak sekali ses merepotkan dalam segala hal. Untuk apa yang telah Papa dan Mama berikan tidak akan pernah bisa terbayarkan oleh apapun. Banyak hal yang secara tidak langsung ses dapatkan, semua bentuk pendewasaan terjadi dengan perubahan keadaan yang sangat signifikan. Papa dan Mama semua ini ses persembahkan untuk Papa dan Mama, terimakasih untuk dukungan moril maupun materil yang sampai kapanpun tidak akan pernah ada yang mampu menggantikan itu semua. Ses selalu berdo'a untuk kita terus bisa bersama-sama. Mengingat waktu yang terus berkurang, ses cuma mau lihat Papa dan Mama sehat dan bahagia selalu. Temani ses terus, sampai nanti, sampai kapanpun.

8. Teruntuk kakak-kakakku. Jefry Anggriawan, Septa Ria Imelda dan Henni Maulia Anjani percayalah saya disini selalu berusaha untuk tidak manja dan cingeng. Kakak, Susi, Atu terimakasih sudah menjadi penguat saya. Walaupun kalian terkadang sangat menyebalkan. Terimakasih selalu menjadi penguat mental saya. Kakak, terimakasih selalu bersedia mendengarkan curhatan saya entah itu masalah kuliah atau soal percintaan. Kakak, Susi, Atu makasih atas segala dukungan dan semangat yang tidak

pernah putus. Maaf kalau saya sering iri untuk hal yang saya hadapi akhir-akhir ini. Tapi, kalian tetap memberi jalan keluar dan solusinya walaupun terkadang aneh tapi yasudah saya turuti saja. Tunggu saya, tunggu saya, dan sekali lagi tunggu saya. Tunggu saya untuk menjadi seperti kalian atau malah lebih.

9. Teruntuk adikku satu-satunya. Ega Ariya Dinata saya sangat merindukan hal-hal dimana ketika kita menghabiskan waktu bersama, menunggu pedagang somay lewat depan rumah atau sekedar menonton film horor bersama tidak lupa pertengkaran kecil tentunya pernah terjadi. Kehangatan itu yang tidak akan pernah ses temukan di diri orang lain. Banyak harap yang saya tuangkan untukmu di tahun ini. Semoga apa yang kamu kejar membuahkan hasil yang memuaskan. Tetap semangat jangan pantang menyerah.
10. Lembaga Insitut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi wadah pembelajarab selama 4 tahun ini.
11. Seluruh dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
12. Seluruh karyawan san staf jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses yang saya lalui dalam menempuh pendidikan di jurusan Tari.

13. Saddam Al-Yasri terimakasih telah menjadi rumah yang selama ini saya cari-cari, yang telah kebersamai saya pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga saat ini. Terimakasih yang telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan namun seseorang, yang selalu kebersamai serta tidak menuntut apa-apa dan senantiasa sabar menghadapi saya. Semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang dirasa kurang dan ditambahkan apa-apa yang dirasa diperlukan. Terimakasih untuk segala semangat dan doa yang tiada henti.
14. Serojha, Diana, Chatrin, Desthree, Karin, Bulan, Faet, Haris dan Nikyta yang telah mau mengikhlaskan tubuhnya sebagai penari di dalam karya Moela. Saya minta maaf apabila selama ini saya merepotkan dari awal proses sampai akhir proses Tugas Akhir, yang selalu dimarahi, selalu saya paksa agar dapat menari sesuai dengan yang saya inginkan. Sekali lagi terimakasih yang sebesar-besarnya dan saya sangat berharap dapat berkarya bersama lagi diluar perkuliahan ISI Yogyakarta.
15. Maulidiharista S.Sn selaku pimpinan artistik karya Tugas Akhir Moela yang selalu sabar menghadapi kemauan penata akan artistik yang diinginkan. Terimakasih sudah mau direpotkan selama proses pengkaryaan ini berlangsung. Maaf apabila saya terlalu cerewet dan tidak bisa mengontrol emosi. Terimakasih atas saran dan masukan dalam hal artistik dan selalu menjadi pendengar yang baik dari semua apa yang penata ingin sampaikan.

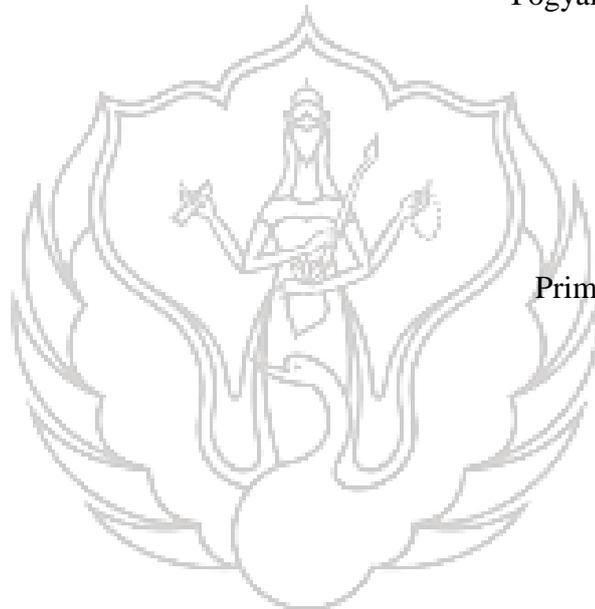
16. Muhammad Erdifadillah, S.Sn selaku komposer dalam karya Moela terimakasih atas waktu, tenaga serta tanggung jawab yang sangat luar biasa selama proses pengkaryaan ini. Terimakasih untuk keikhlasannya membantu dan berproses dengan penata sehingga menghasilkan musik yang luar biasa dengan range waktu terhitung cepat. Semoga tidak kapok berproses dengan saya untuk kedepannya. Semoga kita dapat dipertemukan dalam project lain setelah ini.
17. Terimakasih kepada *gank* ber-6 yang terdiri dari Nabila, Yenni, Amalia, Trecia dan Putri untuk semangat yang selalu diberikan kepada saya. Terimakasih sudah menjadi sahabat saya selama kurang lebih 10 tahun ini. Terimakasih selalu bersedia untuk menjadi tempat saya berkeluh kesah. Saya sangat merindukan kalian, semoga kita dapat bertemu dengan cepat dan full team.
18. Terimakasih kepada Angeli, Anjani, Febby dan Clara yang telah mau menjadi teman saya selama saya diperantauan. Banyak hal yang saya dapatkan dari pertemanan ini. Entah itu hal buruk maupun baik, hal yang saya tidak tahu menjadi tahu, hal yang seharusnya saya belum ingin menjadi ingin. Banyak sekali kenangan yang telah kita lalui sama-sama. Meskipun sangat sering terjadi perpecahan dalam lingkaran ini namun tidak mengurangi rasa saya dan syukur saya bertemu kalian semua.
19. Terimakasih kepada Risca, Hanum, Diana, Raven, Oklan dan Arie yang telah membantu dalam mensejahterakan perut penari maupu crew dan semua yang terlibat dalam produksi.

20. Putu Gede Oka selaku videografer yang telah mencurahkan tenaga serta fikirannya dalam proses pengkaryaan ini. Semoga kita bisa bekerja sama dalam kesempatan lain.
21. Vino Agusti selaku fotografer yang telah mau menuruti apa yang saya inginkan. Maaf apabila saya banyak minta take dan retake dalam pengambilan foto. Terimakasih sudah sabar dalam menghadapi keinginan saya.
22. Seluruh orang-orang yang telah membantu saya dengan tulus dan ikhlas dalam proses pengkaryaan ini yang dihadirkan Allah untuk membantu saya disaat susah, sedih dan senang yang tentunya memberikan banyak pengalaman luar biasa dan tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih atas waktu dan tempat serta energi positif yang selalu diberikan.
23. Terimakasih kepada Encik yang ikut serta memberikan saran dan masukan dalam pengkaryaan ini, yang senantiasa mau mendengarkan keluhan saya dan memberikan solusi atas apa permasalahan yang saya hadapi.
24. Kepada Mataras angkatan tari 2019 saya mengucapkan banyak terimakasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun ini. Waktu negitu cepat, tidak terasa begitu cepat, sepertinya baru kemarin kita ospek jurusan bersama, namun sekarang waktu tinggal menghitung saja masa studi kita disini akan segera berakhir. Saya tidak akan melupakan Tari angkatan 2019.
25. Lugep Dance Company, Bro n Sist Company, Praginagong, Kancil Art, Dinas Pendidikan Kebudayaan DIY , Mata Air, Kersam Art Studio dan GDC atas semua ilmu dan pengalaman selama berada di Yogyakarta

sehingga saya bisa jalan-jalan gratis sembari saya menjalankan hobi sebagai penari. Saya sangat menyadari dengan sepenuhnya bahwasanya karya tari dan skripsi tari ini sangat jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, saya berharap karya tari dan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi mereka yang ingin mengetahui komposisi koreografi Moela beserta tahapannya. Semoga karya ini mencapai tujuan yang diinginkan.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penulis



Prima Delpiana Ariesta

## MOELA

Prima Delpiana Ariesta

NIM : 1911847011

### RINGKASAN

“Moela” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang visual serta rangsang gagasan atau idesional. Rangsang visual dilihat dari bentuk *talam bekukut* pada tari Kiamat yang menjadi interpretasi penata tari. *Talam bekukut* atau *talam berkaki* merupakan salah satu properti yang digunakan pada tari Kiamat dalam acara *ruwah*. Bentuk dari *bekukut* inilah yang menjadi dasar pengkaryaan ini. Pola tiga yang penata tari interpretasikan sebagai proses tumbuh kembang manusia yakni yang berasal dari lahir, hidup dan mati.

Karya tari ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi penata tari atas dari sebuah *talam bekukut*. Berawal dari proses tumbuh kembang manusia yang tergolong dalam siklus kehidupan inilah yang akan terus berulang dan akan terus terjadi. Berawal dari adanya sebuah pertemuan antar dua insan dan penata interpretasikan sebagai pertemuan bersetubuh yang akhirnya menghasilkan seorang anak. Pada hal ini anak tidak luput dari, asah, asih asuh dari orang tua meskipun bukan dari orang tua kandung. Yang dimana tumbuh kembang anak mengalami sebuah proses dari tengkurap, merangkak, jongkok dan akhirnya dapat berdiri sempurna dengan kaki sendiri tanpa adanya batasan. Pada kehidupan yang dijalani akan selalu ada sisi baik dan buruk. Kemana pun kita berlari akan berhenti juga. Kemana pun kita pergi akan menemukan titik hentinya juga dan titik henti yang penata maksud ialah kematian atau nafas terakhir.

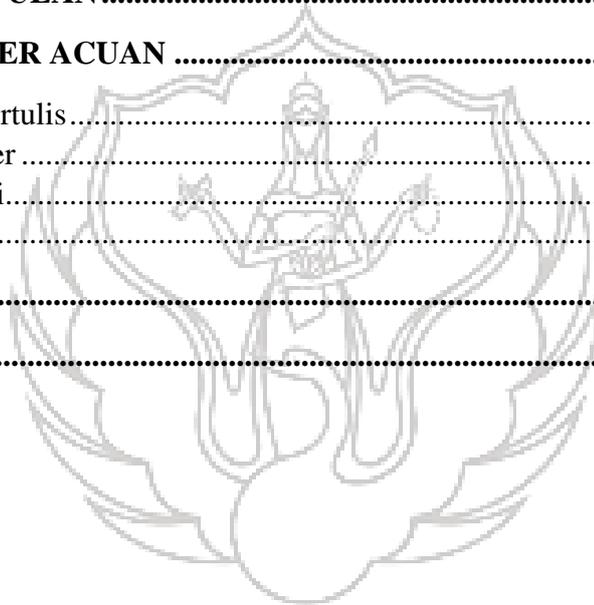
Karya tari ini disajikan oleh 9 penari, dengan dua penari laki-laki dan tujuh penari perempuan. Karya ini dipentaskan di *proscenium stage*. Karya tari ini merupakan tipe tari dramatik yang terbagi menjadi 3 adegan lahir, hidup dan mati yang diadaptasi dari visual pola tiga pada *talam bekukut*.

Kata Kunci : *Siklus Kehidupan, Lahir, Hidup, Mati, Buai, Nafas, Ruh, Kenui Melayang.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>.iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>.xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>.xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>.xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	8
E. Tinjauan Sumber .....	9
1. Sumber Pustaka.....	9
2. Sumber Video .....	13
3. Sumber Wawancara .....	13
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI</b> .....	<b>14</b>
A. Kerangka Dasar Penciptaan .....	15
1. Konsep Dasar Tari.....	16
2. Rangsang Tari .....	16
3. Tema Tari .....	17
4. Judul Tari .....	17
5. Bentuk tari dan cara ungkap.....	18
B. Konsep Garap Tari .....	21
1. Gerak.....	21
2. Penari.....	22
3. Musik Tari.....	22
4. Rias dan Busana .....	23
5. Tata Cahaya.....	26
6. Pemanggungan .....	28
7. Properti.....	28

<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI .....</b>	<b>31</b>
A. Metode Penciptaan .....	31
1. Sensasi Ketubuhan .....	31
2. Sensasi Emosi .....	33
3. Sensasi Imaji .....	34
4. Sensasi Ekspresi .....	36
B. Sensasi Ekspresi Tahapan Penciptaan .....	41
1. Tahapan Awal .....	41
2. Tahapan Lanjut .....	55
C. Hasil Penciptaan .....	72
1. Urutan Adegan .....	73
2. Deskripsi Motif dan Gerak .....	74
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>107</b>
A. Sumber Tertulis .....	107
B. Narasumber .....	108
C. Webtografi .....	108
D. Diskografi .....	109
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Motif <i>Pucuk Rebung</i> .....	24
Gambar 2 Desain Kostum .....	24
Gambar 3 Desain Kostum .....	25
Gambar 4 <i>Hairdo</i> penari .....	26
Gambar 5 Properti Tambang.....	28
Gambar 6 Properti Sarung.....	29
Gambar 7 <i>Buai</i> .....	30
Gambar 8 Properti <i>Talam</i> .....	30
Gambar 9 Wawancara Narasumber .....	32
Gambar 10 Foto Busana laki-laki .....	49
Gambar 11 Foto Busana perempuan .....	50
Gambar 12 Foto Busana penari <i>dress</i> awal.....	51
Gambar 13 Foto Busana penari <i>dress</i> dua.....	52
Gambar 14 Foto Busana penari ending perempuan .....	53
Gambar 15 Foto Busana penari ending laki-laki.....	54
Gambar 16 Pose penari pada gerak <i>liuk</i> .....	58
Gambar 17 Konsultasi dengan pembimbing.....	59
Gambar 18 Pose penari pada gerak <i>telentang caluk</i> .....	60
Gambar 19 Pose penari pada gerak <i>entur</i> .....	61
Gambar 20 Latihan bersama pemusik.....	63
Gambar 21 Pose penari pada gerak <i>ukel siku</i> .....	64
Gambar 22 Pose penari pada gerak <i>hadap gaweh</i> .....	65
Gambar 23 evaluasi seleksi 3.....	66
Gambar 24 Pose penari pada gerak mengemong <i>buai</i> .....	67
Gambar 25 Pose penari pada gerak gerak tembuk.....	75
Gambar 26 Pose penari pada gerak <i>telentang</i> .....	76
Gambar 27 Pose penari pada gerak <i>tengkurap</i> .....	77

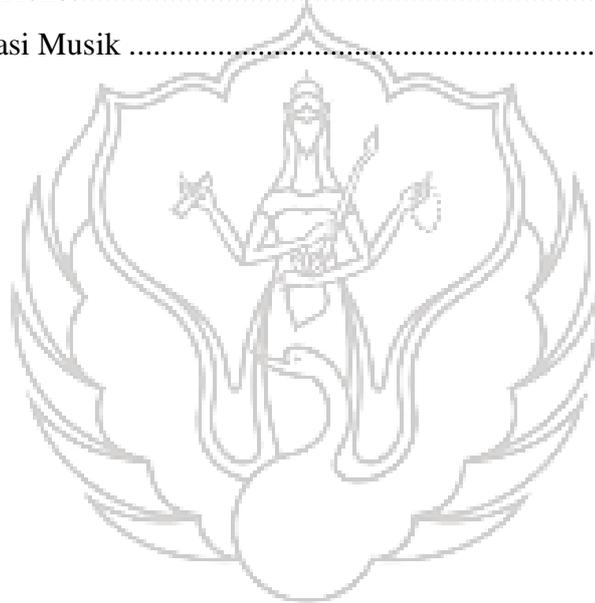
Gambar 28 Pose penari pada gerak <i>dongak</i> .....	78
Gambar 29 Pose penari pada gerak <i>jongkok</i> .....	79
Gambar 30 Pose penari pada gerak <i>tusuk</i> .....	80
Gambar 31 Pose penari pada gerak <i>putar pungew</i> .....	81
Gambar 32 Pose penari pada gerak <i>tusuk wo</i> .....	82
Gambar 33 Pose penari pada gerak <i>caluk jegak</i> .....	83
Gambar 34 Pose penari pada gerak <i>tusuk bumei</i> .....	84
Gambar 35 Pose penari pada gerak <i>baliek nathap</i> .....	84
Gambar 36 Pose penari pada gerak <i>pungnal</i> .....	85
Gambar 37 Pose penari pada gerak <i>ukel siku</i> .....	86
Gambar 38 Pose penari pada gerak <i>jungluk</i> .....	87
Gambar 39 Pose penari pada gerak <i>ukel unggu</i> .....	88
Gambar 40 Pose penari pada gerak <i>pungew gattak</i> .....	89
Gambar 41 Pose penari pada gerak bahu naik .....	90
Gambar 42 Pose penari pada gerak <i>riccing</i> .....	91
Gambar 43 Pose penari pada gerak <i>ingklik</i> .....	92
Gambar 44 Pose penari pada gerak <i>tepok</i> .....	93
Gambar 45 Pose penari pada gerak <i>denyut</i> .....	94
Gambar 46 Pose penari pada gerak <i>caluk jungkit</i> .....	95
Gambar 47 Pose penari pada gerak <i>sesamberan</i> .....	96
Gambar 48 Pose penari pada gerak <i>riccing mejong</i> .....	97
Gambar 49 Pose penari pada gerak <i>tahtim</i> .....	98
Gambar 50 Pose penari pada gerak <i>caluk begatei</i> .....	99
Gambar 51 Pose penari pada gerak <i>begattap</i> .....	100
Gambar 52 Pose penari pada adegan <i>introduksi</i> .....	101
Gambar 53 Pose penari pada adegan satu .....	101
Gambar 54 Pose penari mengemong <i>buai</i> .....	102
Gambar 55 Pose penari pada adegan dua.....	103
Gambar 56 Pose penari pada adegan tiga .....	103

Gambar 57 Pose penari pada adegan ending.....	103
Gambar 58 Foto pendukung seleksi 3 .....	122
Gambar 59 Foto setelah pementasan Tugas Akhir .....	122
Gambar 60 Foto Poster Moela.....	123
Gambar 60 Foto Ticket Pementasan Tugas Akhie.....	124



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Lantai dan Scrip Light .....	112
Lampiran 2 Sinopsis.....	116
Lampiran 3 Susunan Tim Produksi.....	117
Lampiran 4 Rancangan Biaya .....	118
Lampiran 5 Jadwal Rancangan Proses Penciptaan Karya Moela .....	119
Lampiran 6 Foto Alat Musik.....	120
Lampiran 7 Foto Pendukung Karya .....	122
Lampiran 8 Foto Poster Karya .....	123
Lampiran 9 Foto Ticket.....	124
Lampiran 10 Notasi Musik .....	125



## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Tari merupakan sebuah ekspresi manusia dalam merasakan dan merespons hal-hal disekitarnya yang diekspresikan dalam bentuk gerak. Tari sebagai simbol dapat pula dipahami sebagai sistem penandaan. Hal tersebut dikarenakan kehadiran tari tidak terlepas pada aspek yang dapat dilihat secara terperinci diantaranya seperti gerak, musik iringan, pola lantai, tata pakaian, dan properti. Aspek-aspek dalam tari tersebut tentu memiliki makna tersendiri dan memiliki makna keseluruhan bagi tari itu sendiri. Makna dari setiap unsur tersebut tentu akan mempengaruhi identitas serta gaya dari tari tersebut. Tari merupakan seni komunikatif yang menggunakan gerak sebagai medianya. Hal tersebut dikarenakan dalam tari memiliki materi mengenai manusia sebagai esensi dari kehidupan. Tari digunakan sebagai media pengungkapan dan penyampaian pesan dalam berkehidupan yang berbentuk gerak.<sup>1</sup> Tari sebagai ekspresi manusia atau hasil kebudayaan yang sangat beragam di tiap daerah. Lampung memiliki banyak jenis tarian salah satunya tari Kiamat yang terdapat di daerah Kuripan Lampung Selatan.

---

<sup>1</sup> Alma M Hawkins.1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating through Dance)*. Yogyakarta Institut Seni Indonesia. Terjemahan Y.Sumandiyo Hadi. p.12.

Tari Kiamat Keratuan Darah Putih merupakan salah satu tarian yang ada di propinsi Lampung. Tarian ini berasal dari desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Keratuan Darah Putih di Lampung Selatan merupakan salah satu kerajaan yang aktifitasnya masih berlangsung hingga saat ini. Tari ini hadir sebagai bentuk representasi masyarakat sekitar terhadap kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tersebut. Garapan tari ini diperkirakan diciptakan pada tahun 1938. Pada waktu pertunjukannya, tari Kiamat hanya dipentaskan dalam acara keadatan Keratuan Darah Putih saja yaitu acara pernikahan yang disebut dengan *ruwah*.<sup>2</sup> Pada prosesi *ruwah* terdapat beberapa acara yang dipentaskan diantaranya *Mamandapan, Salapanan, Rudat, Dikir, Kembang Balak dan Tari Kiamat*.

Penari pada tari Kiamat berjumlah lima orang. Merupakan perempuan perwakilan dari marga-marga yang ada pada Keratuan Darah Putih. Penari tersebut mewakili keturunan *Keratuan Darah Putih, Pangeran Putra, Pangeran Jimat, Pangeran Imba dan Pangeran Marga*. Unsur-unsur pada tari Kiamat tentu tidak terlepas dan berkaitan erat serta berdampingan dengan kegiatan masyarakat setempat. Kostum yang digunakan dalam tari Kiamat salah satunya menggunakan kain *tapis* yang bermotif *Pucuk Rebung*. Motif *Pucuk Rebung* diartikan sebagai 3

---

<sup>2</sup> Habsary Dwiyana dan Adzan Nabila Kurnia.2021. *Tari Kiamat Perspektif Seni Pertunjukan*. Lampung Literature.p.105-106

tingkatan hidup yang harus dijalani oleh manusia di muka bumi ini, yaitu lahir, hidup, dan mati.<sup>3</sup>

Terdapat satu keunikan dari tari Kiamat adalah terdapat penari yang menari di atas talam emas, hanya satu penari yang menggunakan talam emas dan keempat penari lainnya tidak. Penari yang naik diatas talam merupakan marga tertinggi, untuk membedakan hal itu maka menggunakan talam bekukut. Setelah mengamati dan melihat tari Kiamat ada sesuatu yang mengusik pikiran penata tari yaitu dimana penata tari melihat beberapa hal seperti bentuk siger yang digunakan para penari berbentuk segitiga lalu terdapat pola lantai yang memang hanya berbentuk V.<sup>4</sup> Serta kain tapi yang bermotif *Pucuk Rebung*. Kemudian penata tari coba menginterpretasi dan menghubungkan dengan teori pola tiga dalam buku *Estetika Paradoks* yang dikemukakan oleh Jacob Sumardjo yang dalam buku ini dijelaskan tentang pola tiga mengenai sebuah hubungan antara dunia bawah, tengah dan atas (manusia, alam dan Tuhan)<sup>5</sup>

Pada buku Jacob Sumardjo terdapat pola tiga yang dijelaskan mengenai dunia bawah, tengah dan atas. Dunia bawah adalah manusia dunia

---

<sup>3</sup> Martiara Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Kanisius Yogyakarta.p.137

<sup>4</sup>Habsary Dwiyanana dan Adzan Nabila Kurnia.2021. *Tari Kiamat Perspektif Seni Pertunjukan*. Lampung Literature.p.55

<sup>5</sup><https://tintadanwarna.com/ResensiBukuEstetikaParadoks>, diakses pada 22 Februari 2023

tengah adalah alam semesta dan dunia atas Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga dunia ini merupakan satu kesatuan yang membuat kehidupan ini tetap ada. Makhluk-makhluk ketiga dunia ini sebagai satu kesatuan yang dapat saling mengunjungi. Manusia dapat mengunjungi dunia tengah, begitu pula dengan dunia tengah dapat mengunjungi dunia bawah dan dunia atas. Kosmos ini terdiri dari tiga dunia sebagai sebuah keluarga besar.<sup>6</sup>

Motif *pucuk rebung* diartikan sebagai pohon hayat yang dimaknai perantara dunia atas dan dunia bawah, antara langit dan bumi. Pohon Hayat dunia tengah, pucuknya ada di langit, dan akarnya ada di bumi.<sup>7</sup>

Saat melakukan *mapping* yang dibuat oleh penata tari, saat mewawancarai narasumber pada acara *ruwah* terdapat lima kursi besar yang dimana kursi itu adalah kursi untuk kelima marga yang telah hadir dalam acara tersebut. Kelima kursi besar ini penata tari tarik dan kaitkan dengan waktu pertunjukan tari Kiamat ini pada pukul 05.00 subuh dalam islam waktu tersebut merupakan waktu dimana kita memulai hari yang baru. Hari dimana kita telah menyelesaikan aktivitas atau kegiatan yang kita lalui dihari sebelumnya. Pada mitologi Yunani yang terdapat pada cerita Kotak Pandora juga menjelaskan manusia diberi rasa lapar, nafsu ,penyakit, rasa sayang dan adanya sebuah harapan yang kemudian penata tari menemukan kata kunci Lahir. Lalu dalam pemilihan kata kunci kehidupan setelah penata

---

<sup>6</sup> Sumardjo Jacob,2006. *Estetika Paradoks*.Bandung. Sunan Ambu Press.p.73

<sup>7</sup> Martiara Rina.2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Kanisius Yogyakarta.p.137

tari melihat dan mengamati ternyata terdapat alunan musik yang sendu dengan suasana yang tenang tetapi para hadirin atau tamu undangan yang datang menciptakan suasana yang riuh.

Para hadirin yang datang sama-sama berdoa dan mengucapkan rasa syukur akan tercapainya acara *ruwah* yang telah berlangsung selama 7 hari 7 malam tersebut. Hal ini membuat penata tari menemukan kata kunci kedua yaitu kehidupan. Kehidupan yang setiap manusia jalani tentunya terdapat berbagai macam rintangan yang harus dihadapinya dan akhirnya penata tari menemukan kata kunci kehidupan. Kemudian pemilihan kata kunci terakhir yaitu kematian atau berhenti yang dalam hal ini penata tari kaitkan dengan suasana yang begitu riuh akan menemukan titik hentinya juga yang dimana acara itu telah selesai dan seluruh pihak hadirin yang datang kembali ke rumah mereka masing-masing.

Melihat persoalan diatas menjadi sebuah sumber inspirasi untuk penata tari dalam membuat karya tari. Adanya pola tiga dalam motif *pucuk rebung* dalam tari Kiamat yang dalam hal ini motif *pucuk pebung* selalu hadir dalam kain *tapis* pada upacara adat pernikahan. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran penata tari dalam menciptakan garapan tari baru. Karya tari ini ditampilkan secara berkelompok dengan jumlah penari 9. Lima orang penari perempuan dengan penambahan dua penari pada introduksi dan ending. Penata menciptakan garapan tari baru yang termotivasi dari salah satu komponen yang terdapat dalam tari Kiamat yaitu pola tiga. Penata ingin menciptakan karya tari tersebut sebagai bentuk dari proses kreatif dalam

tari *Kiamat* yang akan dijadikan sumber gerak, serta menerapkan pemahaman teks dan konteks dalam menciptakan sebuah karya tari.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Karya “Moela” ini diciptakan dan dibentuk menjadi sebuah koreografi utuh dengan didasari oleh rangsang visual dan rangsang gagasan atau idesional. Rangsang visual lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari dapat menata tari sebagai tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsangan lainnya.<sup>8</sup> Rangsang visual yang dihadirkan yaitu dari Tari Kiamat- Care Of Lampung dalam Channel Kuat Musik Project munculah rangsang gagasan atau idesional. Rangsang gagasan adalah rangsang yang dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau menampilkan sebuah alur cerita.<sup>9</sup> Proses tumbuh dan berkembang manusia merupakan rangsang gagasan yang ditampilkan dalam sebuah alur cerita. Gerak yang digunakan dalam pengkaryaan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tengkurap, merangkak, dan berdiri. Serta adanya motif pengembangan dari gerak *kenui melayang*. Makna yang terdapat pada gerak *kenui melayang* adalah keterbukaan. Makna keterbukaan pada gerak

---

<sup>8</sup> Jacqueline Smith, 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto.p.22

<sup>9</sup> Jacqueline Smith, 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto.p.23

*kenui melayang* merupakan representasi dari salah satu falsafah yang dianut oleh masyarakat Keratuan Darah Putih yakni *nemui nyimah*. Keterbukaan pada gerak *kenui melayang* menggambarkan masyarakat Keratuan Darah Putih yang terbuka terhadap tamu yang hadir dalam acara *ruwah*<sup>10</sup>. Rangsang tersebut dilihat dari beberapa simbol dan makna yang hadir dalam tari kiamat tersebut tentang interpretasi penata tari mengenai pola tiga yakni lahir, hidup, dan kematian pada motif *pucuk rebung*.

Pijakan gerak yang diambil dari bentuk motif gerak yang ada dalam tari kiamat dan juga eksplorasi dari ketubuhan penari. Melalui eksplorasi dan improvisasi yang tersusun pengembangan melalui gerak dengan motivasi tengkurap, merangkak serta berdiri menjadi salah satu pegangan untuk pijakan gerak dalam garapan ini serta adanya pengembangan gerak *kenui melayang* yang terdapat dalam ragam gerak tari Kiamat. Karya tari ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok dengan jumlah sembilan penari.

Mengulas tentang interpretasi penata tari dalam membuat *mapping* sehingga bertemu dengan kata kunci lahir, hidup dan mati yang akan membawa ketiga kata kunci ini menjadi sebuah garapan tari kelompok.

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan maka muncul rumusan ide penciptaan:

---

<sup>10</sup>Habsary Dwiyanita dan Adzan Nabila Kurnia.2021, *Tari Kiamat Perspektif Seni Pertunjukan*. Lampung Literature.p.86

1. Bagaimana mengekspresikan pola 3 dalam tari Kiamat ke dalam koreografi kelompok yang bertemakan siklus kehidupan?

### C. Tujuan Penciptaan

Tujuan terciptanya ide garapan karya tari ini adalah :

1. Menciptakan karya dengan 9 penari mengenai pola tiga lahir, hidup dan mati sebagai tema besar
2. Membuat koreografi baru yang berpijak pada gerak-gerak dasar tari Lampung
3. Terciptanya motif-motif gerak baru yang merupakan hasil pengembangan dari motif gerak *kenui melayang* dalam tari Kiamat dengan aspek koreografi kelompok.

### D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diambil dari karya yang akan buat adalah :

- 
- a. Bertambahnya wawasan penata tari dalam mengaplikasikan landasan teoritis tentang proses tumbuh dan berkembang manusia yang berawal dari pola tiga
  - b. Penata tari dapat memahami tentang pengetahuan menata tari kelompok
  - c. Penata tari menjadi lebih mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam tari kiamat
- a. Memberikan wacana dan pespektif baru pada koreografi kelompok

- b. Memberikan pengalaman berkesenian terutama proses kreatif penciptaan tari tradisi yang bersumber kearifan lokal
- c. Meningkatkan apresiasi seni terhadap masyarakat melalui interpretasi penata tari mengenai proses tumbuh dan berkembang manusia.

#### **E. Tinjauan Sumber**

Tinjauan sumber dalam menciptakan karya tari tentunya sangat dibutuhkan guna untuk memotivasi, sumber penciptaan serta inspirasi koreografi dalam membuat konsep garap. Tinjauan sumber dalam karya ini bersumber dari buku-buku pengetahuan dan tinjauan sumber karya terdahulu yang dapat mendukung proses penciptaan tari. Beberapa sumber tersebut yaitu :

##### **1. Sumber Pustaka :**

- a. Buku *Tari Kiamat Perspektif Seni Pertunjukan* oleh Dwiyana Habsary dan Nabila Kurnia Adzan. Buku ini menjelaskan arti kiamat dalam berbagai perspektif religi dan keilmuan. Terdapat kajian koreografi dalam tari Kiamat itu sendiri, tari Kiamat dalam upacara perkawinan serta tari Kiamat dalam perspektif pendidikan. Buku ini sangat penting bagi penata guna menggali informasi serta memberikan pengetahuan yang baru tentang tari Kiamat dalam proses penggarapan karya tari yang penata akan ciptakan.

- b. Buku *Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme* oleh Rina Martiara. Buku ini menjelaskan tentang makna dalam motif *pucuk rebung* yaitu tentang 3 tingkatan hidup yang harus dijalani oleh manusia. Tiga tingkatan itu adalah lahir, hidup dan mati. *Pohon hayat* juga diwujudkan dalam motif ini. *Pohon hayat* memiliki arti sebagai perantara dunia atas dan dunia bawah, antara langit dan bumi. *Pohon hayat* adalah dunia tengah, pucuknya ada di langit dan akarnya ada di bumi. *Pohon hayat* menjadi pohon kematian, karena pada pola pikir masyarakat kematian membawa kehidupan. Buku ini membantu penata tari untuk menemukan simbol dan makna pola tiga dalam tari Kiamat.
- c. Buku *Estetika Paradoks* oleh Jacob Sumardjo. Buku ini menjelaskan tentang dijelaskan tentang pola tiga mengenai sebuah hubungan antara dunia bawah, tengah dan atas (manusia, alam dan Tuhan). Pada buku Jacob Sumardjo terdapa pola tiga yang dijelaskan mengenai dunia bawah, tengah dan atas. Dunia bawah adalah manusia dunia tengah adalah alam semesta dan dunia atas Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga dunia ini merupakan satu kesatuan yang membuat kehidupan ini tetap ada. Makhluk-makhluk ketiga dunia ini sebagai satu kesatuan yang dapat saling mengunjungi. Manusia dapat mengunjungi dunia tengah, begitu pula dengan dunia tengah dapat mengunjungi dunia bawah dan dunia atas. Kosmos ini terdiri dari tiga dunia sebagai sebuah keluarga besar dan estetika terhadap pola tiga.

- d. Buku *Koreografi Lingkungan (revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara)* oleh Hendro Martono buku ini menjelaskan tentang metode penciptaan yang akan penata tari gunakan dalam proses pengkaryaan ini. Pada buku ini dijelaskan tentang metode *sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji* dan *esensi ekspresi*. Buku ini juga bantu penata tari dalam menemukan konsep pengkaryaan.
- e. Buku *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* oleh Jacquenlinsmith. Buku ini memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang komposisi tari melalui tahapan-tahapan penciptaan/penggarapan suatu karya tari dalam membuat motif tari yang akan menjadi pengembangan gerak dalam sebuah satu kesatuan gerak yang utuh dalam upaya mentransformasi gerak imajinasi ke dalam bentuk yang nyata. Dalam buku ini terdapat beberapa metode konstruksi yaitu metode konstruksi 1-5. Hal ini mengarahkan penata tari untuk memberikan cara dalam mencipta sebuah tari melalui metode konstruksi tersebut. Metode yang penata tari gunakan adalah metode konstruksi 3 yang dimana metode ini adalah metode yang menjelaskan motif komposisi kelompok dengan elemen ekspresif adanya motif pengembangan dan variasi serta aspek ruang dan waktu. Penata tari menggunakan elemen ekspresif kemudian menggarap motif pengembangan dan variasi serta aspek ruang dan waktu. Hal ini yang dibutuhkan oleh penata tari dalam konsep karya yang akan

diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok dalam penggarapan melalui tahapan-tahapan dalam komposisi tari sehingga dapat terwujud kesatuan dalam suatu karya tari. Pada buku ini menjelaskan tentang koreografi sebagai bentuk-teknik-isi, tentang koreografi kelompok, tentang elemen dasar dalam koreografi yaitu gerak-ruang-waktu, serta proses membentuk suatu koreografi. Hal tersebut menjadi modal utama penata ketika menciptakan karya tari bersumber dari pola tiga dalam tari *Kiamat* di tradisi *ruwah*. Penting untuk memahami proses siklus kehidupan sebagai konteks yang mendasari teks karya dan menjadikan gerak *kenui melayang* dalam tari *Kiamat* sebagai media memvisualisasikan proses siklus kehidupan tersebut dengan mengembangkan elemen dasar koreografinya hingga menjadi sebuah koreografi kelompok.

- f. Buku *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan* oleh Hendro Martono. Buku ini merupakan sebuah pemahaman terhadap pengenalan tata cahaya dalam seni pertunjukan. Hal ini mengarahkan penata untuk mengetahui serta memberikan wawasan akan berbagai jenis lampu serta fungsi tata cahaya itu sendiri. Untuk memperdalam pemahaman tentang pengetahuan tata cahaya dapat dipahami melalui buku ini.
- g. Buku *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* oleh Hendro Martono. Buku ini tentang berbagai macam ruang pentas pertunjukan salah satunya adalah *proscenium stage*. Pada pengkaryaan ini penata akan menggunakan panggung *proscenium stage*. Buku ini memberikan

pemahaman tentang apa itu *proscenium stage* dan terdapat apa saja dalam panggung tersebut. Proses penciptaan sebuah karya tari *Moela* yang akan dibuat dalam koreografi kelompok dengan menggunakan panggung *proscenium stage* guna untuk memperdalam pemahaman lebih tentang ruang pertunjukan pemahaman ini dapat dipahami melalui buku ini dengan membaca buku ini.

## **2. Sumber Video**

Sumber video dari Channel youtube Care Of Lampung serta pengamatan langsung saat acara Festival Duta Pelajar pada tahun 2018 di Jakarta.

## **3. Sumber Wawancara**

Selain menggunakan sumber pustaka dan video, penata tari juga menggunakan sumber wawancara sebagai sumber informasi yang dapat melengkapi apa yang tidak tertulis maupun terdokumentasi. Sumber wawancara sangat membantu koreografer untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam tentang tari Kiamat dan makna serta simbol dalam tari Kiamat tersebut. Narasumber yang diwawancarai adalah Budiman Yaqub S.E berusia 64 tahun dari kelurahan Kahuripan, Lampung Selatan. Selaku ketua adat keturunan Keratuan Darah Putih dengan gelar adat (Khadin Kesuma Yudha) dan Mustika Wulandari S.pd berusia 27 tahun selaku penari tari Kiamat. Keduanya merupakan keturunan Keratuan Darah Putih. Dalam

melakukan wawancara penata tari mendapatkan data-data dan sekaligus melakukan pendekatan lingkungan dengan mempelajari tari Kiamat .

